

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Variabel Penelitian

1. Konsep Tingkat Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang, setelah orang tersebut melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia. Namun, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Retnaningsih,R. 2016).

Pengetahuan adalah hasil dari kombinasi dari rasa ingin tahu dan pengalaman sensorik, terutama berkaitan dengan penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan juga merupakan bagian penting dari pembentukan perilaku terbuka. (Donsu, 2017).

Mubarak (2011) yang dimaksud Pengetahuan adalah semua yang diketahui berdasarkan pada pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan meningkat sesuai dengan proses pengalaman.

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan sesuatu atau mengetahui seseorang melalui indera mereka. Indera manusia memungkinkan kita untuk melihat benda-benda melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan. Intensitas perhatian dan

persepsi terhadap suatu objek baik memainkan peran dalam ketika seseorang merasakan pengetahuan. (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah semua yang dilihat, dan mengerti terhadap benda-benda tertentu yang ditangkap melalui indera yaitu indera pendengaran, penglihatan, penciuman dan rasa perasaan.

b. Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif menurut Notoatmodjo (2014) mempunyai 6 tentang pengetahuan, yaitu :

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat materi yang telah dipelajari dan diterima sebelumnya. Untuk mengetahui sesuatu adalah bentuk yang paling sederhana dari pemahaman. Untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan sebuah pertanyaan misalnya : apa dampak yang ditimbulkan jika seseorang melakukan bullying, apa saja bentuk perilaku *bullying*, bagaimana upaya pencegahan *bullying* di sekolah.

2) Memahami (*comprehension*)

Pemahaman adalah kemampuan untuk secara akurat menafsirkan informasi yang diketahui kepada kami. Seseorang memahami materi atau objek yang, tentu saja, menyimpulkan keterangan, dan sebagainya.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan kemampuan seseorang yang telah memahami suatu materi atau objek dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang sebenarnya.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan orang untuk negeri tentang bahan, bahagian daripada sebuah objek tertentu mempunyai masalah dan saling berkaitan.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan atau menghubungkan bagian-bagian tubuh tertentu ke dalam suatu bentuk keseluruhan. Dengan kata lain, sintesis adalah kemampuan untuk membuat formulasi baru dari resep yang ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan untuk membuat penilaian terhadap sesuatu, biasanya merupakan bagian dari materi atau suatu objek. Penilaian didasarkan pada kriteria bahwa individu memilih. (Notoatmodjo, 2014).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Mubarak (2011), ada tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu :

1) Pendidikan

Pendidikan adalah proses mengembangkan kepribadian seseorang dan kemampuan sehingga mereka dapat memahami hal-hal. Semakin berpendidikan seseorang, semakin mudah bagi mereka untuk mempelajari informasi baru.

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah sesuatu yang diperlukan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Lingkungan kerja yang baik dapat memberikan kesempatan bagi karyawan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan mereka secara langsung, atau secara tidak langsung melalui menyediakan mereka dengan pengetahuan baru atau pengalaman.

3) Umur

Usia seseorang mempengaruhi kemampuan mereka untuk menangkap dan memegang pola pikir, dan dapat memiliki dampak yang signifikan pada perilaku mereka. Sebagai individu usia, pengetahuan dasar akan meningkat, yang akan menyebabkan peningkatan penangkapan individu pola pikir..

4) Minat

Minat merupakan keinginan yang kuat untuk sesuatu. Semangat yang membuat seseorang ingin mengejar sesuatu, sehingga mereka mencari seseorang dengan sebuah pengetahuan yang lebih mendalam.

5) Pengalaman

Pengalaman adalah sesuatu yang seseorang alami di masa lalu. Orang-orang yang memiliki pengalaman lebih cenderung untuk belajar lebih banyak dari orang-orang yang memiliki kurang pengalaman.

6) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang mengelilingi seorang individu, baik fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan memiliki dampak pada bagaimana pengetahuan dengan mudah ditularkan dari satu orang ke orang lain.

d. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Nursalam (2016) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

- 1) Pengetahuan Baik, skala interval dari $> 50\%$
- 2) Pengetahuan Kurang Baik, skala interval $< 50\%$

2. Konsep Tentang Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, suka-tidak suka, dan sebagainya

(Nototmodjo, 2014). Sikap adalah faktor yang paling penting dalam pencegahan penyakit.

Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan kesiapan atau ketersediaan aksi, dan itu juga merupakan implementasi dari motif. Peran sikap dalam kehidupan manusia sangat signifikan, sikap akan menyebabkan manusia bertindak dalam cara tertentu pada objek. Sikap memiliki tiga komponen utama: keyakinan, kehidupan emosional, dan kecenderungan untuk bertindak. (Notoatmodjo, 2014).

b. Sikap

Menurut Notoatmodjo (2014) sikap mempunyai an berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut :

1) Menerima (*receiving*)

Menerima seseorang yang mau menerima stimulus yang diberikan (objek). Misalnya, sikap seorang ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan (antenatal care) dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian dari ibu untuk penyuluhan tentang antenatal care di lingkungannya.

2) Menanggapi (*responding*)

Untuk merespon berarti untuk memberikan jawaban untuk sebuah pertanyaan. Orang yang menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas-tugas dengan cara yang menunjukkan bahwa mereka telah menerima sebuah ide adalah mungkin untuk menjadi cerdas..

3) Menghargai (*valuing*)

Evaluator adalah orang (subjek) yang memberikan arti positif untuk stimulus tertentu atau objek. Mengundang orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah bersama-sama.

4) Bertanggung jawab (*responsible*)

Tanggung jawab adalah segala sesuatu yang telah dipilih berdasarkan keyakinan dan bersedia untuk mengambil risiko.

Yang bertanggung jawab adalah memiliki tinggi sikap.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Azwar S. (2011) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap yaitu :

1) Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat, dan membuat seseorang sulit untuk melupakannya.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Secara umum, kebutuhan individu seseorang dalam postur postur tubuh yang sama. Kecenderungan ini didorong sebagian oleh keinginan untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang kita anggap penting.

3) Pengaruh kebudayaan

Budaya memiliki dampak yang kuat pada bagaimana orang-orang mendekati berbagai masalah. Budaya menyediakan model dari

pengalaman individu yang dapat bersama-sama dengan kelompok-kelompok lain.

4) Media massa

Media dapat memiliki efek pada bagaimana konsumen merasa, tergantung pada cara itu disajikan.

5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep Moral dan ajaran-ajaran di lembaga-lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sikap keyakinan seseorang. Berikutnya konsep yang dapat mempengaruhi sikap.

6) Faktor emosional

Bentuk dari sikap emosi-berdasarkan pernyataan yang digunakan sebagai cara untuk menghindari berurusan dengan masalah-masalah pribadi.

d. Sikap Seseorang tentang Penyakit *Scabies*

Sikap *scabies* adalah pendapat atau penilaian orang-orang tentang penyakit *scabies*. *Scabies* dapat ditentukan secara tidak langsung dengan mengukur jumlah tungau kudis pada kulit, atau langsung dengan menemukan tungau kudis pada kulit dan menghitung mereka. Kuesioner dapat digunakan untuk mengukur sikap terhadap kudis dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan tentang Kejadian penyakit *scabies*. Misalnya, beri pendapat anda tentang pernyataan di bawah ini dengan memberikan penilaian sebagai berikut :

1. Baik : Bila jawaban “ya” > 50 % dari seluruh Pertanyaan
2. Kurang : Bila jawaban “ya” ≤ 50 % dari seluruh Pertanyaan

(Sugiyono, 2011).

3. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

a. Pengertian Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Mencuci tangan adalah proses mekanik yang menghilangkan kotoran dan debris dari kulit tangan. Itu adalah sebuah bentuk penting dari kebersihan, dan ini terutama penting bagi orang-orang yang bekerja dengan makanan. Selain itu, mencuci tangan dapat diartikan sebagai menggosok dengan sabun dan air bersama-sama seluruh permukaan kulit tangan dengan kuat dan ringkas, yang kemudian dicuci dengan air mengalir . Mencuci tangan adalah metode menghilangkan kotoran dan debu dari kulit dengan sabun dan air. Tujuan dari teknik ini adalah untuk secara mekanis melepaskan kotoran dan debu dari kulit dan untuk sementara mengurangi jumlah mikroorganisme. Sabun biasa hanya sebagai efektif sebagai anti-mikroba sabun ketika datang untuk mencuci tangan, dan ada kesempatan yang lebih sedikit iritasi kulit saat menggunakan sabun biasa.

Cuci tangan anda dengan air dan sabun merupakan perilaku sehat yang telah terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran

penyakit menular seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut, dan flu burung, dan bahkan dianjurkan untuk mencegah infeksi.aci dari virus H1N1. Banyak pihak yang menyatakan bahwa perilaku ini merupakan intervensi kesehatan yang mudah, sederhana, dan dapat dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Berbagai survei telah menunjukkan bahwa jumlah anak-anak yang absen karena sakit yang disebabkan oleh penyakit-penyakit tersebut menurun setelah intervensi ditempatkan di tempat yang melibatkan mencuci tangan dengan sabun. Namun, potensi konsekuensi kesehatan yang menggunakan homeopati tidak dipahami dengan baik oleh masyarakat luas, dan hal ini masih belum banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari (DepKes, 2012).

Mencuci tangan dengan air yang mengalir adalah cara terbaik untuk menyingkirkan bakteri yang melekat pada tangan anda. Jika air penuh dengan air, maka itu benar-benar bersih. Ada risiko dari bakteri dan kuman menempel ke daerah setelah operasi.

b. Langkah-Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Perilaku mencuci tangan menggunakan air bersih yang mengalir dan sabun adalah cara yang baik untuk menjaga tangan anda bersih. CTPS merupakan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir..

1) Langkah-langkah CTPS yang benar :

- a) Membasahi kedua tangan dengan air bersih yang mengalir.

- b) Cuci tangan anda dengan sabun dan air.
- c) Gosok sabun pada kedua telapak tangan sampai berbusa, kemudian gosok punggung tangan anda, jari-jari, jempol, dan setiap permukaan lainnya.
- d) Menjaga jari-jari dan kuku yang bersih dengan membersihkan ujung jari dan sisi kuku anda.
- e) Bilas tangan anda dengan air bersih sambil menggosok mereka bersama-sama hingga sabun hilang.

c. Waktu penting perlunya CTPS

Ada banyak saat-saat penting ketika halaman muka yang diperlukan, termasuk sebelum makan, sebelum mengolah dan menyajikan makanan, sebelum menyusui, dan setelah buang air kecil.

d. Manfaat dan Tujuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Manfaat cuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir adalah bahwa mereka membantu mencegah tubuh dari diserang oleh lebih dari sepuluh penyakit, seperti diare, cacangan, thypus, flu burung, disentri, kolera, hepatitis A. Menurut DepKes RI (2012) Ada berbagai keuntungan dari mencuci tangan, yang, setelah mencuci tangan diperoleh de-sabun untuk mencuci tangan, hal-hal lain

- 1) Tangan disterilkan
- 2) Untuk pencegahan penularan penyakit seperti diare, kolera disentri, thypus, cacingan, penyakit kulit, wabah flu burung, influenza baru, dll.
- 3) Tidak ada tangan yang kotor dari kuman.

Tujuan mencuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk membersihkan tangan dari kotoran dan kuman sementara
- 2) Mengurangi jumlah mikroba dari waktu ke waktu
- 3) Penting dalam mencegah infeksi silang (DepKes RI, 2012).

4. Scabies

a. Pengertian *Scabies*

Scabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh parasit kutu yang dapat terowongan di dalam kulit. Akibatnya, hal itu dapat menyebabkan gatal-gatal. *Scabies* adalah gatal, disebut juga dengan langit-lebah, pamaan gatal, tujuh tahun gatal, dan di Indonesia hal ini juga dikenal sebagai juga dikenal sebagai kudis, gudik, atau buduk. (Sungkar, 2016).

Scabies, merupakan penyakit endemik yang banyak terjadi pada negara berkembang. Kejadian *scabies* tersebut berhubungan dengan kemiskinan yang tinggi, tempat yang terlalu padat, dan personal hygiene yang buruk (Weller et al., 2013).

Penyakit *scabies* adalah penyakit yang umum kulit yang sangat umum di daerah beriklim tropis dan subtropis. (Hilma dan Ghazali

2014). *Scabies* adalah infeksi kulit yang disebabkan oleh parasit *S. scabiei* var *hominis*. (Badri Moh, 2008).

Scabies adalah infeksi yang disebabkan oleh parasit *Sarcoptes scabiei* var *hominis*. Kutu dapat menyebabkan sensitisasi terhadap parasit produk, yang dapat menyebabkan peradangan kulit. Penyakit ini sering disebut gatal, the seven year itch, atau gatal agogo. Untuk menyembuhkannya, anda mungkin perlu untuk menggaruknya. (Boediardja dan Handoko, 2017).

b. Penularan *Scabies*

Scabies ditularkan dari orang ke orang melalui kontak dekat, seperti antar anggota keluarga, antara anak-anak yang tinggal di sebuah panti asuhan dan tidur di ranjang yang sama. Transmisi parasit ini biasanya terjadi melalui betina dari spesies *Sarcoptes scabiei* atau melalui larva. Anjing dan kucing scabies hidup dapat menjadi sumber penting dari infeksi untuk keluarga dan akan terus melindungi mereka (Soedarto, 2007).

Scabies adalah adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau kecil yang membuat lubang-lubang kecil di kulit. Hal ini dapat menyebar dari orang ke orang melalui kontak. Efek langsung dari *scabies* adalah untuk menyebabkan gatal-gatal, yang menyebabkan perubahan kulit karena infeksi bakteri, dalam bentuk bintik-bintik karena gatal-gatal, bisul-bisul dan selulit. Perubahan ini bahkan dapat menyebabkan kematian. (Heukelbach & Feldmeier 2006).

Penularan *scabies sarcoptic* biasanya terjadi melalui dibuahi perempuan *Sarcoptes scaibei* atau melalui larva. Centang Dikenal pula *Sarcoptes scaibei var.* adalah jenis kutu yang dapat menyebabkan kudis. Beberapa animalists (orang-orang yang percaya bahwa hewan harus diperlakukan sama, tanpa ada perbedaan) kadang-kadang menginfeksi manusia dengan penyakit atau virus. (Djuanda, 2014). Penyakit ini berkaitan erat dengan kebersihan pribadi dan lingkungan. Jika banyak orang hidup bersama-sama dalam waktu yang relatif sempit, maka lingkungan dapat menjadi faktor yang berkontribusi terhadap penyebaran penyakit ini. *Scabies* menular ketika orang-orang tidur bersama di ranjang yang sama, di rumah-rumah, sekolah-sekolah yang menyediakan asrama dan fasilitas penginapan, serta fasilitas pelayanan kesehatan yang digunakan oleh masyarakat luas dan fasilitas umum lainnya. (Kartika, 2008).

c. Gambaran Klinis *Scabies*

Keluhan pasien sering mengalami gatal-gatal, terutama pada malam hari atau ketika cuaca sedang panas dan mereka berkeringat. (Sudirman, 2006). Diagnosa dapat ditegakkan dengan menentukan 2 dari 4 tanda dibawah ini :

- 1) *Pruritus nokturnal* yaitu gatal pada malam hari karena aktifitas tungau yang lebih tinggi pada suhu yang lembab dan panas.
- 2) Penyakit ini biasanya berhubungan dengan kelompok-kelompok dari orang-orang, seperti keluarga, dan lebih sering terjadi di

daerah padat penduduk. Beberapa tetangga terdekat mungkin akan terpengaruh juga. *Hyposensitization* adalah masalah umum yang mempengaruhi semua anggota keluarga.

- 3) Terowongan pembentukan adalah putih atau keabu-abuan, dan sering memiliki garis lurus atau berkelok-kelok, di ujung terowongan ada papula atau vesikel. Jika ada infeksi sekunder, Polimorf (leukosit gelembung) dapat membentuk.
- 4) Yang paling diagnostik hal yang harus dilakukan dalam rangka untuk menemukan tungau adalah untuk mencari mereka. Ada berbagai tahap hidup tungau ini. Gatal-gatal paling parah di malam hari, dan sering ada yang kecil, merah, nyeri, benjolan pada kulit, serta nanah nodul dan koreng. (Sudirman, 2006).

d. Mencegah dan diagnosa *Scabies*

Usaha pencegahannya adalah memberi pemahaman kepada orang mengenai sakit *scabies*, penyakit, penularan, dan cara menghilangkan kudis tungau, menjaga perilaku personal hygiene, aplikasi obat dan tindakan-tindakan untuk memelihara fasilitas sanitasi. Pengobatan yang dilakukan pada orang-orang dalam rumah tangga dan orang-orang yang berada dalam kontak dekat dengan pasien. (Boediardja and Handoko, 2017).

Wardana April H. (2006) terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah *scabies* adalah sebagai berikut:

- 1) Hindari kontak langsung dengan pasien kudis dan menjaga barang-barang mereka terisolasi.
- 2) Pakaian, handuk, dan barang-barang lain yang digunakan oleh pasien harus dicuci dengan air panas untuk mencegah penyebaran infeksi.
- 3) Hal-hal yang tidak dapat dicuci dengan air yang dimasukkan ke dalam kantong plastik dan dibiarkan selama tujuh hari. Setelah itu, mereka ditinggalkan di bawah sinar matahari sampai kering.
- 4) Sarung pasien harus diganti dengan yang baru hingga tiga hari.
- 5) Tubuh dan kebersihan lingkungan, termasuk sanitasi dan pola hidup sehat, memainkan peran penting dalam mempercepat penyembuhan dan melanggar siklus hidup *scabies*. (Wardana April H, 2006).

Dengan mempertimbangkan pemilihan jenis dan penggunaan obat, serta syarat dan kondisi dari pengobatan dan penghapusan pra-membuang faktor-faktor, seperti kebersihan, serta orang yang dekat dengan pasien harus diobati, ginjal, kemudian, untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kemungkinan pasien untuk pemulihan. (Boediardja dan Handoko, 2017).

e. Klasifikasi *Scabies*

Menurut Sudirman (2006) *scabies* dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) *Scabies* pada orang bersih (*scabies in the clean*). Jenis infeksi ini sering ditemukan bersamaan dengan penyakit lain. Orang yang memiliki beberapa gejala yang nyata dan terowongan mereka sulit untuk menemukan.
- 2) *Scabies* pada bayi dan anak kecil
- 3) *Scabies noduler (nodular scabies)*
- 4) *Scabies inognito*
- 5) *Scabies* yang ditularkan oleh hewan (*Animal transmitted scabies*)
- 6) *Scabies krustosa (crustes scabies / scabies keratorik)*. Jenis infeksi ini jarang terjadi, tetapi jika terlambat didiagnosis, hal ini dapat menjadi sangat menular.
- 7) *Scabies* terbaring di tempat tidur (*bed ridden*). Orang-orang dengan penyakit kronis atau orang tua yang terbaring di tempat tidur dapat berisiko terkena *scabies*, dan lesi biasanya terbatas pada daerah tertentu dari tubuh.
- 8) *Scabies* yang berhubungan dengan penyakit menular seksual lainnya
- 9) *Scabies* dan *Acquired Immodeficiency syndrome (AIDS)*
- 10) *Scabies* dishidrosiform (atau "berbentuk piring") parasit tampaknya memiliki bentuknya yang seperti piring. Jenis ruam ini

ditandai oleh lesi yang kelompok-kelompok kecil, kantung berisi cairan dan jerawat pada tangan dan kaki. Lesi ini sering kembali, dan selalu sembuh dengan *antiscabies*. (Sudirman, 2006).

B. State of Art (Matriks Penelitian)

No	Judul, Nama Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian <i>Scabies</i> Di Pondok Pesantren. (Kemas Yahya Abdillah, 2020).	Pengetahuan dan Kejadian <i>Scabies</i>	Jenis penelitian observasional analitik dengan rancangan <i>cross sectional study</i> . uji <i>Chi Square</i>	Pengetahuan disini mencakup pengetahuan akan <i>scabies</i> atau PHBS. Hubungan pengetahuan tersebut dengan kejadian <i>scabies</i> bersifat terbalik artinya semakin rendah pengetahuan maka semakin tinggi kejadian <i>scabies</i> sedangkan semakin tinggi pengetahuan maka semakin rendah kejadian <i>scabies</i> pada pondok presantren.
2	Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Cara Pencegahan Penyakit <i>Scabies</i> Di Desa Pakuweru Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. (Esri Andrew Koresa Egeten, et al., 2019).	Pengetahuan, Sikap dan Penyakit <i>Scabies</i>	Observasional <i>analitik</i> penelitian ini biasanya dilakukan dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> . <i>Chi-square</i> statistic	Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan cara pencegahan penyakit <i>scabies</i>
3	Hubungan Pengetahuan Phbs (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) Terhadap Kejadian <i>Scabies</i> Pada Santriwan Di Pondok Pesantren Nurul Islam Kecamatan Sumber Sari. (Yuwanto dan Amrullah, 2015).	Pengetahuan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) dan Kejadian <i>Scabies</i>	Penelitian survei analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> , menggunakan uji <i>chi square</i>	Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan PHBS dan kejadian <i>Skabies</i> di antriwan. Semakin tinggi ilmu, semakin rendah kejadian <i>skabies</i> .

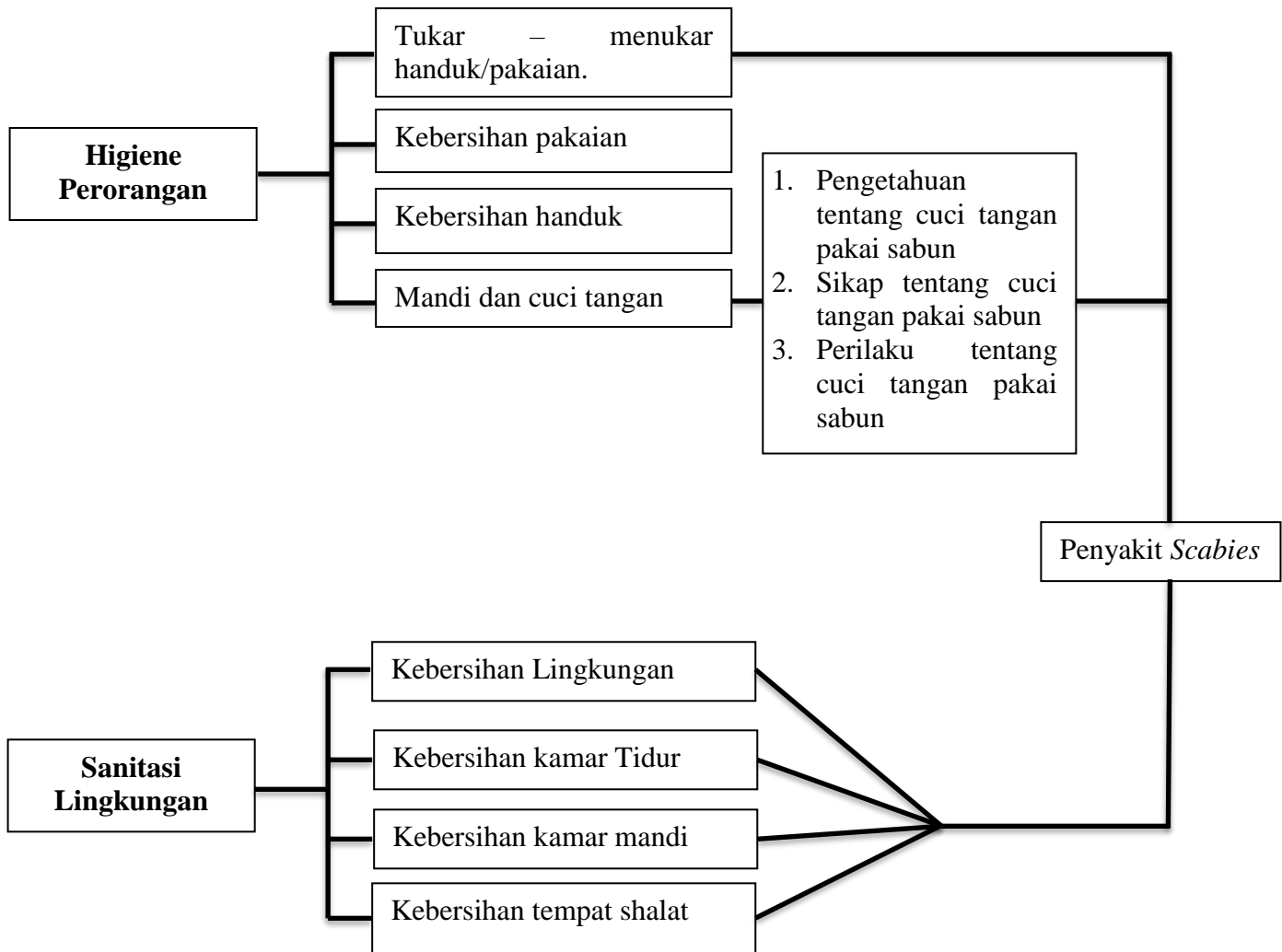
4	Hubungan Perilaku Kebersihan Perseorangan Dengan Kejadian <i>Scabies</i> Di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Kota Medan. (Muhammad Farid Zulkhair Damanik, 2019)	Perilaku Kebersihan Perseorangan dan Kejadian <i>Scabies</i>	Sebuah penelitian penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> desain penelitian yang dilakukan.	Ada korelasi antara perilaku personal <i>hygiene</i> dengan kejadian <i>scabies</i> di pondok pesantren Modern Darul Hikmah Kota Medan.
5	Hubungan Perilaku Kebersihan Personal Santri Terhadap Kejadian Penyakit <i>Scabies</i> Di Pesantren Al-Kautsar Simalungun. (Fannisa, 2019).	Personal hygiene kebiasaan dan kejadian <i>scabies</i> keduanya adalah faktor penting dalam mencegah penyebaran infeksi kulit.	Penelitian observasional dengan menggunakan desain penelitian <i>cross sectiona</i> . menggunakan uji <i>statistik fisher"s exact</i>	Tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku personal hygiene dengan kejadian <i>scabies</i> , dengan nilai P sebesar 0.496. Dari 91 responden, 39 laki-laki dan 52 perempuan berusia 12 sampai 15, 48 orang (52.7%) telah didiagnosis dengan kudis, sementara 84 responden (86.6%) memiliki pemahaman yang baik tentang kondisi. Banyak postur yang baik adalah 2.2% perilaku personal <i>hygiene</i>
6	Pengaruh <i>Personal Hygiene</i> Terhadap Kejadian Penyakit <i>Scabies</i> . (Muhammad Panji Mega, 2020)	Kebersihan pribadi dan penyakit <i>Scabies</i> .	Studi literatur dari jurnal nasional dan internasional dengan meringkas topik-topik diskusi dan membandingkan hasil yang disajikan dalam artikel.	Ada hubungan antara personal hygiene kebiasaan dan kejadian <i>scabies</i> . Studi ini menemukan bahwa kebersihan pribadi yang baik dapat membantu melindungi terhadap perkembangan penyakit <i>scabies</i> .

Tabel 2.1 Matriks Penelitian

Sumber: Diolah dari Jurnal dan Skripsi. 2022

C. Kerangka Teori

Kerangka Teori pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka teori peneliti

Sumber : Djuanda A. 2014. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta.